

THE EFFECT OF CONSTRUCTION COST INDEX (CCI), PRIVATE INVESTMENT AND GRANT EXPENDITURE ON HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

PENGARUH INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK), INVESTASI SWASTA DAN BELANJA HIBAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Anis Komariah¹, Himawan Sutanto², Ahmad Zaenal Wafik³

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram^{1,2,3}
aniskomariah5503@gmail.com¹, sutanto2003@unram.ac.id², azaenal_wafik@unram.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Construction Cost Index (CCI), private investment, and grant spending on the Human Development Index (HDI) in 10 districts/cities in West Nusa Tenggara Province (NTB) during the period 2016-2023. The method used is quantitative with panel data analysis, which is a combination of time series and cross section data. The research data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP) of NTB Province. Panel data regression analysis was conducted using the Random Effect Model (REM) after passing several model tests, including the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier Tests (LM Test) to determine the best model. The results showed that partially, the IKK and private investment variables had a significant effect on HDI in NTB, while grant expenditure did not show a significant effect. Simultaneously, these three variables have a significant effect on HDI with a contribution of 50.65%. The remaining 49.35% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: Construction Cost Index (CCI), Private Investment, Grant Expenditure, Human Development Index (HDI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), investasi swasta, dan belanja hibah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2016-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data panel, yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi NTB. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan *Random Effect Model* (REM) setelah melewati beberapa uji model, termasuk Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM Test) untuk menentukan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel IKK dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap IPM di NTB, sementara belanja hibah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan kontribusi sebesar 50,65%. Sisanya sebesar 49,35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Investasi Swasta, Belanja Hibah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PENDAHULUAN

Tiga dimensi utama yang digunakan untuk menilai konsep pembangunan manusia, meliputi kesehatan untuk mencapai umur panjang, tingkat pengetahuan, dan kelayakan standar hidup. Harapan hidup saat lahir mencerminkan aspek umur panjang dan kesehatan, sementara dimensi pengetahuan diukur berdasarkan perkiraan tahun bersekolah

dan rata-rata tahun bersekolah. Ukuran standar kualitas hidup dapat dinilai melalui pengukuran indikator pengeluaran per individu. Ketiga dimensi tersebut digabungkan untuk membentuk indeks komposit yang disebut indeks pembangunan manusia (Kaha et al., 2021). Pencapaian pembangunan di suatu negara dinilai menggunakan IPM (Efendi et al., 2024). IPM ini mengindikasikan apakah

masyarakat menjalani kehidupan yang panjang dan sehat, memiliki akses pendidikan yang memadai, serta menjalani kehidupan dengan standar yang layak (UNDP, 2022). Oleh sebab itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi IPM.

Salah satu variabel yang mungkin memiliki potensi mempengaruhi IPM adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK turut menentukan Dana Alokasi Umum (DAU) bersama dengan luas wilayah, jumlah penduduk, IPM, dan PDRB per kapita. IKK adalah ukuran spasial yang dipakai untuk membandingkan perbedaan harga atau biaya bahan bangunan dan layanan konstruksi di suatu kawasan dengan tingkat harga atau biaya yang berlaku di kota acuan. Semakin tinggi nilai IKK, maka semakin mahal harga bahan bangunan atau jasa konstruksi di daerah tersebut jika dibandingkan dengan kota acuan. Letak geografis wilayah serta kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan bahan bangunan secara mandiri juga dapat mempengaruhi Harga bahan bangunan dan konstruksi serta sewa alat berat di suatu daerah (BPS, 2023). IKK yang tinggi mengindikasikan bahwa infrastruktur di wilayah tersebut kurang baik. Infrastruktur yang kurang baik menyebabkan akses ke wilayah tersebut sulit dan mobilitas rendah, sehingga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan menghambat kemajuan pembangunan manusia di wilayah tersebut (Rahmadhani, 2019).

Selain IKK, aspek lain yang perlu diperhatikan dalam konteks pembangunan manusia adalah investasi. Investasi sebagai faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik yg bersumber dari PMDN/PMA. Investasi sebagian besar harus datang dari sektor swasta. Dengan hal ini,

penting untuk menciptakan lingkungan investasi yang menarik, dengan fokus pada pengembangan kebijakan yang mendukung, sarana prasarana yang relevan, dan penyediaan informasi serta peluang yang merata (Fahrika, 2016). Meningkatnya investasi maka akan membuka lebih banyak kesempatan kerja yang memungkinkan masyarakat memiliki penghasilan tinggi. Dengan demikian masyarakat dapat mengakses layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga kualitas hidup masyarakat akan semakin baik. Oleh sebab itu, memiliki pengetahuan tentang investasi menjadi sangat penting bagi setiap individu, termasuk pemahaman mengenai cara menilai investasi, risiko yang terlibat, serta tingkat pengembaliannya (Burhanudin et al., 2021). Selain itu, kemajuan suatu daerah juga tidak bisa dilepaskan dari sektor-sektor pendukung lainnya, termasuk pariwisata, yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Abdurrahman et al., 2023).

Disamping Investasi, belanja hibah memiliki peran penting dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran, 2011) belanja hibah merupakan belanja pemerintah pusat dalam bentuk transfer uang/barang kepada pemerintah negara lain, organisasi internasional, BUMN/D, dan pemerintah daerah yang bersifat sukarela, tidak wajib, tidak mengikat, dan tidak perlu dibayar kembali serta tidak terus menerus dan dilakukan dengan naskah perjanjian antara pemberi hibah dan penerima hibah dengan pengalihan hak dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Termasuk dalam belanja hibah adalah pinjaman dan/atau hibah luar negeri yang

diterushibahkan ke daerah. Seiring dengan meningkatnya kewenangan daerah dalam era otonomi, optimalisasi pendapatan daerah melalui pemanfaatan potensi lokal menjadi semakin penting (Fatimah, 2017). Hal ini mencerminkan pentingnya kebijakan yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penggunaan sumber daya yang ada.

Sebagai provinsi yang sedang mengalami perkembangan, Nusa

Tenggara Barat memiliki potensi yang signifikan untuk terus berkembang. Namun, seiring berjalannya waktu, tantangan dalam meningkatkan IPM semakin bervariasi dan multidimensional. Terdapat hubungan yang semakin jelas antara IPM, kemiskinan, ketenagakerjaan, bahkan perekonomian. Hal ini dapat digunakan sebagai strategi khusus untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (BPS, 2020).

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat

	IPM Kabupaten/Kota							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Lombok Barat	65,55	66,37	67,18	68,03	68,20	68,61	69,41	72,18
Kabupaten Lombok Tengah	63,22	64,36	65,36	66,36	66,43	66,72	67,57	70,41
Kabupaten Lombok Timur	63,70	64,37	65,35	66,23	66,30	66,66	67,59	70,65
Kabupaten Sumbawa	64,89	65,84	66,77	67,60	67,61	68,01	68,89	71,68
Kabupaten Dompu	65,48	66,33	66,97	67,83	67,84	68,45	69,15	71,77
Kabupaten Bima	64,15	65,01	65,62	66,37	66,30	66,66	67,57	70,33
Kabupaten Sumbawa Barat	69,26	70,08	70,71	71,52	71,63	71,85	72,65	74,84
Kabupaten Lombok Utara	62,24	63,04	63,83	64,49	64,42	64,77	65,70	68,02
Kota Mataram	77,20	77,84	78,43	79,10	78,91	79,14	79,59	81,15
Kota Bima	73,67	74,36	75,04	75,80	75,81	76,11	76,84	78,24
Nusa Tenggara Barat	65,81	66,58	67,30	68,14	68,25	68,65	69,46	72,37

Sumber : (BPS, 2024)

IPM di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan kecenderungan naik setiap tahunnya. Di tahun 2023, IPM paling tinggi dicapai kota Mataram dengan angka 81,15 disertai laju pertumbuhan sebesar 0,6 persen. Kota Bima menempati posisi kedua dengan IPM sebesar 78,24 dengan laju pertumbuhan sebesar 0,63 persen. Capaian IPM terendah ditempati oleh Kabupaten Lombok Utara dengan capaian 68,02. Dengan angka IPM sebesar 68,02 belum cukup menempatkan KLU kedalam kategori tinggi. Pesatnya laju pertumbuhan IPM didorong oleh tingginya pertumbuhan pada masing-masing dimensi

penyusunnya, yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Sebagai kabupaten termuda, KLU masih berada dalam tahap giat membangun untuk mengejar ketertinggalan dari kabupaten/kota lainnya, baik dalam hal pembangunan fisik maupun nonfisik (BPS, 2024).

Penelitian mengenai IPM sudah banyak diteliti, seperti yang diteliti oleh (Mongan, 2019); (Ningrum et al., 2020); (Mahya & Widowati, 2021); (Harsono et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada aspek-aspek dasar yang berdampak pada IPM, seperti kesehatan dan pendidikan. Dengan

demikian, peneliti tertarik untuk memasukkan variabel lain yang memungkinkan adanya potensi mempengaruhi IPM.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung relevansi variabel-variabel ini. Penelitian oleh Muda et al., (2014) menunjukkan bahwa variabel IKK dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Penelitian lain oleh Aminah, (2016) mengungkapkan bahwa investasi swasta dan belanja pemerintah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Selanjutnya, Rizki et al., (2023) menemukan bahwa belanja hibah tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dan bahkan dapat berdampak negatif, meskipun secara tidak langsung memberikan efek positif melalui belanja bantuan sosial. Selain itu, belanja hibah dan bantuan sosial bersama-sama membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian oleh Salsabila & Hasmarini, (2023) juga menunjukkan bahwa investasi PMDN memiliki dampak positif terhadap IPM.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), investasi swasta, dan belanja hibah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode 2016 hingga 2023. Dengan mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dan IPM, baik secara parsial maupun simultan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup. Temuan yang dihasilkan juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berguna bagi pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan

manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode analisis data panel. Metode ini bertujuan guna melihat pengaruh dari variabel Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), investasi swasta, dan belanja hibah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama rentang waktu 2016 - 2023. Data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang diperoleh melalui browsing internet.

Data yang terkumpul selanjutnya diproses dengan pendekatan analisis data panel. Data panel ialah perpaduan antara data *time series* dan *cross section*. Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Eviews 12. Berikut adalah persamaan untuk regresi data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

Y_{it}	: Indeks Pembangunan Manusia
β_0	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi variabel X1
β_2	: Koefisien regresi variabel X2
β_3	: Koefisien regresi variabel X3
X1	: Variabel IKK
X2	: Variabel Investasi Swasta
X3	: Variabel Belanja Hibah
μ_{it}	: <i>Error Term</i>

Berikut ialah tiga pendekatan yang bisa dipakai dalam mengestimasi data panel, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian perlu juga dilakukan uji dengan metode seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier sebelum melakukan perkiraan model

untuk memilih metode estimasi yang paling akurat (Basuki, 2021).

Setelah model dipilih, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa asumsi klasik telah diuji dan dipenuhi. Jika asumsi tersebut terpenuhi, langkah berikutnya adalah mengukur pengaruh setiap variabel independen menggunakan uji t, sedangkan uji f digunakan sebagai cara melihat kesesuaian model secara keseluruhan. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) diperuntukkan ketika ingin mengukur sejauh mana variabel dependen bisa di gambarkan oleh model.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Untuk menentukan model yang paling sesuai dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pengujian penting sebagai berikut ini:

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.196258	(9,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.954826	9	0.0000

Sumber: Eviews 12

Uji Chow dapat membantu menetapkan model yang lebih sesuai, apakah itu CEM atau FEM, untuk sebuah penelitian (Nani, 2022). Dalam uji Chow apabila probabilitasnya bernilai $0.0000 < 0.05$, artinya bahwa model yang paling baik digunakan adalah FEM. Maka sebagai langkah selanjutnya uji Hausman dapat dilakukan.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.358944	3	0.3395

Sumber: Eviews 12

Pada penelitian ini, uji Hausman diperuntukkan ketika menilai model yang paling baik antara FEM atau REM (Nani, 2022). Mengacu pada hasil uji Hausman, nilai probabilitasnya yaitu $0.3395 > 0.05$. Oleh sebab itu, REM merupakan model yang terpilih dan dapat dilanjutkan dengan uji LM Test.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 4. Hasil Uji LM Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	201.0148 (0.0000)	0.352881 (0.5525)	201.3677 (0.0000)

Sumber: Eviews 12

Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) diperuntukkan ketika memastikan model paling baik antara CEM dan REM dalam penelitian ini (Nani, 2022). Mengacu pada hasil uji LM test, nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Breusch Pagan adalah $0.0000 < 0.05$. Hal tersebut memperlihatkan model REM merupakan model yang sesuai.

Setelah dilakukan tiga pengujian, diputuskan bahwa REM merupakan model yang paling tepat dan akhirnya dipilih. Oleh karena itu, REM dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi lebih lanjut dan lebih baik.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2021) metode *ordinary least squares* (OLS) dalam regresi linier, umumnya uji asumsi

klasik melibatkan beberapa pengujian, seperti uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Namun untuk setiap model regresi linier yang menggunakan metode OLS, pengujian asumsi klasik tidak selalu diperlukan.

1. Linieritas cenderung diabaikan karena model regresi linier umumnya dianggap sudah memiliki sifat linier. Jika dilakukan, uji ini hanya bertujuan guna mengukur tingkat linieritas model.
2. Normalitas sebenarnya bukan syarat utama untuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dan beberapa pandangan menyatakan bahwa uji ini tidak harus terpenuhi.
3. Autokorelasi umumnya kebanyakan ditemukan dalam data *time series*. Menguji autokorelasi dalam data *non-time series* (seperti data *cross section* atau panel) dianggap tidak tepat.
4. Multikolinearitas menjadi penting ketika model regresi mempunyai banyak variabel independen atau melebihi satu. Namun, ketika model hanya memiliki satu variabel independen, multikolinearitas tidak dapat terjadi.
5. Heteroskedastisitas umumnya sering ditemukan dalam data *cross section*. Maka Pengujian ini juga perlu dilakukan, mengingat data panel lebih menyerupai *cross section* daripada *time series*.

Dengan uraian penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meregresi data panel, umumnya pada uji asumsi klasik dilakukan hanya berkaitan dengan multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam metode OLS, tidak semua pengujian asumsi klasik diterapkan.

Menurut Gujarati, D. N. (2004) dalam Nandita et al., (2019) karena

menggunakan model REM, pengujian asumsi klasik tidak diperlukan lagi. Dalam model REM estimasi dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), di mana setiap data dianggap memiliki bobot yang serupa. Dengan begitu, GLS mampu memperoleh estimator dengan sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4953.445	277.4046	17.85639	0.0000
X1	0.198488	0.024978	7.946624	0.0000
X2	1.94E-11	5.35E-12	3.624977	0.0005
X3	-3.52E-11	3.09E-10	-0.114035	0.9095

Weighted Statistics			
Root MSE	126.0974	R-squared	0.506543
Mean dependent var	750.1445	Adjusted R-squared	0.487064
S.D. dependent var	180.6395	S.E. of regression	129.3732
Sum squared resid	1272044.	F-statistic	26.00510
Durbin-Watson stat	1.135297	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12

$$Y = 4953.44525252 + 0.19848790299 * X1 + 1.94042694087e-11 * X2 - 3.52498706556e-11 * X3$$

1. Berdasarkan nilai konstanta 4953.44525252, dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen untuk setiap kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel dependen mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar 4953.44525252.
2. Koefisien regresi variabel X1 (IKK) menyatakan nilai positif (+) sebesar 0.19848790299, artinya variabel Y (IPM) juga meningkat sebesar 0.19848790299 jika variabel X1 (IKK) meningkat dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel X2 (Investasi Swasta) menunjukkan nilai positif (+) sebesar 1.94042694087e-11. Ini menunjukkan bahwa variabel

Y (IPM) akan meningkat sebesar $1,94042694087e-11$ jika variabel X2 meningkat, begitupun sebaliknya.

4. Koefisien regresi variabel X3 (Belanja Hibah) sebesar $-3.52498706556e-11$ menunjukkan ketika variabel X3 (Belanja Hibah) mengalami kenaikan, artinya variabel Y (IPM) akan mengalami penurunan sebanyak $-3.52498706556e-11$, dan sebaliknya.

Uji t (Parsial)

1. Variabel X1 (IKK) menunjukkan *t-statistik* sebesar 7.946624 dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* $0.0000 < 0.05$, ini menandakan bahwa variabel X1 (IKK) dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (IPM).
2. Variabel X2 (Investasi Swasta) menunjukkan *t-statistik* sebesar 3.624977 dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar $0.0005 < 0.05$ yang menandakan bahwa X2 (Investasi Swasta) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (IPM).
3. Variabel X3 (Belanja Hibah) menunjukkan *t-statistik* sebesar -0.114035 , dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* $0.9095 > 0.05$. Ini menandakan variabel X3 (Belanja Hibah) tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Y (IPM).

Uji f (Simultan)

Nilai *F-Statistic* tercatat sebesar 26.00510, sementara itu untuk *Prob.(F-Statistic)* $0.000000 < 0.05$. Oleh karena itu variabel X (IKK, Investasi Swasta, Belanja Hibah) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel Y (IPM).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.506543 mengindikasikan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 50,65% secara bersamaan. Adapun

49,35% sisanya ternyata disebabkan variabel eksternal yang tidak dianalisis dalam model.

Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Terhadap IPM

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.198488 dengan nilai *t-statistic* 7.946624 dan *p-value* 0.0000, yang mengindikasikan bahwa IKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Setiap peningkatan satu unit pada IKK diikuti oleh peningkatan IPM sebesar 0.198488. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya biaya dan kemudahan dalam membangun infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jika infrastruktur pada suatu daerah dapat terus berkembang, hal ini dapat merangsang kemajuan di berbagai sektor lainnya di wilayah tersebut, yang nantinya akan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat (Intan et al., 2020).

Pengaruh Investasi Swasta Terhadap IPM

Investasi Swasta menunjukkan koefisien regresi sebesar $1.94E-11$, dengan nilai *t-statistic* mencapai 3.624977, serta *p-value* 0.0005. Ini menandakan terdapat pengaruh positif secara signifikan dari investasi swasta terhadap IPM. Peningkatan investasi swasta mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan kesempatan bekerja dan memperbaiki taraf hidup masyarakat. Dengan adanya kegiatan investasi, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan akan memperoleh peluang untuk bekerja dan penghasilan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, hal ini turut meningkatkan kemampuan membeli masyarakat, yang berperan sebagai

salah satu aspek dalam pengukuran IPM (Simarmata & Dinar Iskandar, 2022).

Pengaruh Belanja Hibah Terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis, belanja hibah tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Koefisien regresi yang tercatat senilai $-3.52E-11$ dengan t-statistic -0.114035 dan p-value 0.9095 . Hal ini berarti bahwa meskipun dana hibah telah dialokasikan, dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat tidak dirasakan dengan signifikan. Koefisien yang tidak positif ini menunjukkan bahwa dana hibah mungkin tidak dikelola dengan baik atau tidak dialokasikan ke program yang tepat. Belanja hibah tidak akan efektif dalam meningkatkan IPM jika tidak difokuskan pada keperluan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan ekonomi. Maka dari itu, peningkatan pengelolaan dan penyaluran hibah sangat penting untuk memaksimalkan dampak untuk mendukung pembangunan manusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui analisis data dan ulasan yang telah dipaparkan, bahwa dalam riset ini dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel IKK dan Investasi Swasta terhadap IPM di NTB secara parsial. Namun, Belanja Hibah tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap IPM di NTB. Sementara itu, pengaruh dari variabel IKK, investasi swasta, dan belanja hibah terhadap IPM di NTB mencapai tingkat signifikan sebesar 50,65%. Sementara sisanya, yakni sebesar 49,35% disebabkan oleh sejumlah variabel lain dalam penelitian ini yang tidak diperhitungkan.

Maka dari itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai

komponen yang mempengaruhi IPM, disarankan agar analisis lebih lanjut dilakukan terhadap sejumlah variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pembangunan manusia di NTB dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sutanto, H., Alpian Muhtarom, Z., Mujahid Dakwah, M., & Handayani Rinuastuti, B. (2023). Studi Kelayakan Hutan Lindung Monggal Sebagai Taman Wisata Alam (Twa) Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Distribusi - Journal of Management and Business*, *11*(2), 207–218. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v11i2.407>
- Aminah, S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *4*(2), 119–130. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i2.3587>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- BPS. (2020). *Analisis Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019*.
- BPS. (2023). *Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2023*.
- BPS. (2024a). *[Metode Baru] IPM Kabupaten/Kota, 2022-2023*. <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzIzI=-/metode-baru->

- ipm-kabupaten-kota.html
- BPS. (2024b). *Analisis Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat 2023*.
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Mandala Putra, S. B. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
<https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Efendi, B., Nasution Rusiadi, D. P., & Devani, P. (2024). *TEORI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI*.
- Fahrika, A. I. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA MELALUI INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies*, 3(2), 43–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ecc.v3i2.2898>
- Fatimah, S. (2017). *ANALISIS DANA PERIMBANGAN KAITANNYA DENGAN PERCEPATAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2012-2016*. 5(1), 43–62.
- Harsono, I., Purnama, I., Firmansyah, M., Irwan, M., & Sutanto, H. (2024). The Influence Of Education Expenditure, Health Expenditure And Social Assistance Expenditure On Human Development Index In NTB Province In 2013-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 802–810.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Intan, S., Damanik, D., & Darasa Panjaitan, P. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41–56.
<https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.128>
- Mahya, A. J., & Widowati. (2021). Analisis Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(2), 126–140.
<https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i2.1180>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>

- Muda, I., Helmi, S., & Kholis, A. (2014). Kajian Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pertumbuhan Ekonomi dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 12–29. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3588>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Nani. (2022). Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9, p. 56). [https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book>Data%20Panel%20Eviews.pdf)
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran, Pub. L. No. 101/PMK.02/2011 (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/169587/pmk-no-101pmk022011>
- Rahmadhani, H. J. (2019). Pengaruh Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 301–308. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6172>
- Rizki, I., Zulgani, & Hodijah, S. (2023). Pengaruh belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode Tahun 2001-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(3), 2684–7868. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/14031>
- Salsabila, A., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa: Analisis Data Panel Tahun 2014-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 58–65. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p58-65>
- Simarmata, Y. W., & Dinar Iskandar, D. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- UNDP. (2022). *Human Development Report 2021/2022*. https://hdr.undp.org/system/files/documents/...report.../hdr2021-22pdf_1.pdf